

Analisis Hubungan antara Motivasi dengan Skala Usaha dan Pendapatan Peternak Domba Lokal di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka

Analysis of The Relationship between Motivation with the Scale of Business and Income of Local Sheep Farmers in Kertajati Majalengka District

Mohammad Rifqi Hanafi, Ulfa Indah Laela Rahmah, Aaf Falahudin

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka
Jl. K.H. Abdul Halim No. 103 Majalengka, Jawa Barat 45418, Indonesia

*Corresponding author: frifqi31@gmail.com

ABSTRACT

A research study was conducted in the Kertajati District, Majalengka Regency, to analyze the motivation levels of local sheep farmers and their relationship with business scale and income. The study, which took place from March 8 to April 15, 2023, used a sample of 85 sheep farmers selected through purposive sampling. The analytical methods employed included a survey method with descriptive analysis and rank spearman analysis. The results revealed that the farmers in Kertajati District had a moderate level of motivation towards sheep farming, with exterior factors having the greatest impact on their motivation. There was a strong correlation between motivation and business scale ($r = 0.668$), indicating a significant relationship. However, the relationship between motivation and income, as well as the relationship between business scale and income, had less meaningful correlations ($r = 0.081$ and $r = 0.069$, respectively). In conclusion, the study showed that farmers in the area have a moderate motivation to raise sheep, and there is a significant relationship between motivation and business scale.

Keywords: Motivation, Business Scale, Income, Sheep Breeders.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan domba merupakan salah satu sub sektor pertanian yang banyak dijalankan oleh peternakan rakyat di Indonesia. Produksi ternak ruminansia kecil termasuk domba memegang peranan penting yaitu sebagai sumber pendapatan, terutama bagi buruh tani. Kecamatan Kertajati merupakan salah satu wilayah yang memiliki populasi tenak domba terbanyak di Kabupaten Majalengka. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka (2021), populasi domba di Kecamatan Kertajati mencapai 66.331 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa potensi peternak domba di Kecamatan Kertajati sangat potensial untuk dikembangkan.

Keberhasilan pembangunan peternakan pada suatu wilayah di tentukan oleh adanya partisipasi peternak dalam usaha ternaknya. Partisipasi peternak sangat erat kaitannya dengan motivasi peternak itu sendiri. Motivasi diperlukan dalam usaha ternak agar memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan usahanya. Motivasi diharapkan dapat meningkatkan skala usaha ternak domba sehingga pendapatannya pun meningkat.

Faktor yang mempengaruhi motivasi beternak dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan ekonomi peternaknya. Ternak domba dipelihara oleh setiap peternak tujuannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pada saat peternak membutuhkan

uang untuk rumah tangga, membangun rumah dan anak sekolah, maka ternak domba di jual (Maplani *et al.*, 2022).

Domba yang dipelihara peternak sebagian besar jenis domba lokal yaitu domba ekor tipis dan beberapa peternak juga memelihara jenis domba garut. pemeliharaan ternak domba di Kecamatan Kertajati yang dilakukan dengan dua tipe sistem pemeliharaan yaitu intensif dan semi intensif. Peternak yang memiliki tingkat kepemilikan domba yang sedikit memilih untuk mencari rumput untuk ternaknya, sedangkan peternak yang memiliki tingkat kepemilikan domba yang banyak lebih memilih untuk menggembalakan ternaknya. Lokasi penggembalaan berada di sekitar bantaran irigasi dan lahan perkebunan milik warga. Biasanya peternak mulai menggembalakan ternaknya mulai dari jam 10.00 pagi sampai dengan 15.00.

Mayoritas peternak domba di Kecamatan Kertajati mengandalkan lahan pertanian untuk menggembalakan dan mendapatkan pakan hijauan untuk ternaknya. Disisi lain program pemerintah yang merencanakan pembangunan infrastruktur di Kecamatan Kertajati menjadi sebuah tantangan bagi peternak domba karena berkurangnya lahan pertanian. Sumber daya lahan pertanian memberikan manfaat yang sangat luas secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu hilangnya lahan pertanian akibat dikonversi ke penggunaan non-pertanian akan menimbulkan dampak negatif terhadap berbagai aspek (Hermanto, 2021).

Suatu dorongan yang melatarbelakangi motivasi peternak untuk berpartisipasi dalam pembangunan peternakan meliputi faktor internal dan eksternal. Menurut Irmayani (2013) Faktor internal yang mempengaruhi motivasi peternak dalam menjalankan usahanya yaitu umur, pendidikan, lama usaha tani dan kosmopolit. Sedangkan faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi, dukungan pasar/jaminan pasar dan dukungan modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Antara Motivasi Dengan Skala Usaha dan Pendapatan Peternak Domba Lokal di Kecamatan kertajati Kabupaten Majalengka”.

OBJEK DAN METODE

Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah peternak domba yang berada di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Jumlah peternak yang diteliti sebanyak 85 orang. Pengambilan sample peternakan diambil dari daerah yang berpotensi dalam pengembangan peternakan khususnya ternak domba dan termasuk wilayah yang memiliki populasi domba cukup banyak di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yang dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan angka yang tepat. Seperti yang diungkapkan Musianto (2002), bahwa deskriptif kuantitatif ini merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif. Deskriptif kuantitatif sifatnya adalah objektif, karena pada dasarnya penulis dapat melihat langsung sebuah keadaan yang sebenarnya terjadi.

Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat motivasi peternak dilakukan pengukuran dengan cara menguraikan indikator variabel motivasi dalam bentuk item pertanyaan dan pernyataan yang disusun dalam kuesioner dengan bobot nilai (skor) jawaban 1-3. untuk memperoleh nilai total masing-masing variabel adalah dengan menjumlahkan nilai-nilai dari item pertanyaan dan kemudian dibagi dengan jumlah item pertanyaan (Sukardi, 2012). Nilai variabel tersebut digolongkan dalam beberapa kategori yang didasarkan pada skala likert dengan ketentuan sebagai berikut (Riduwan, 2009).

1. Tinggi : 3
2. Sedang : 2
3. Rendah : 1

Untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap skala usaha dan pendapatan peternak domba lokal menggunakan analisis korelasi spearman, pada pengolahan data dengan program SPSS 26.0 (Statistical Programme for Social Science).

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

rs = Koefisien Korelasi Spearman

n = Jumlah Sampel Penelitian

d^2 = Total Kuadrat Antar Ranking

$\sum$ = Jumlah

Berkorelasi positif jika $0 < rs \leq +1$

Tidak Berkorelasi jika $rs = 0$

Berkorelasi negatif $-1 < rs < 0$

Jika ada ranking berangka sama maka dihitung dengan menggunakan rumus:

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Jika $n \geq 30$ maka t dihitung dengan memakai rumus.

$$t = rp\sqrt{n - 1}$$

Berdasarkan harga t dengan $db = N-1$. Jika $P \leq \alpha$, maka tolak H_0 . Artinya terdapat hubungan antara variabel x dan y .

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Versi de Vaus

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 - 0,09	Hubungan Kurang Berarti
0,10 - 0,29	Hubungan lemah
0,30 - 0,49	Hubungan Moderat
0,50 - 0,69	Hubungan kuat
0,70 - 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Sumber: Data diolah tahun 2023

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka dengan koordinat Bujur timur (sebelah barat 108⁰03' dan sebelah timur 108⁰15') dan lintang selatan (sebelah utara 6⁰37' dan sebelah selatan 6⁰46'). Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 08 Maret – 15 April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak

Karakteristik adalah ciri-ciri dari setiap individu. Karakteristik individu adalah ciri-ciri khusus, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan orang lain (Jacobis *et al.* 2017). Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti usia, dan pengalaman serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan sebagainya (Zagoto *et al.*, 2019).

Usia Peternak

Usia menggambarkan kondisi fisik dan tingkat produktivitas seseorang. Peternak yang tergolong dalam usia produktif berusia 20 - 40 tahun cenderung memiliki fisik lebih kuat dibandingkan dengan peternak yang memiliki umur lebih dari 40. Chamdi (2003) menyatakan bahwa semakin muda usia peternak (usia produktif 20 - 45 tahun) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengadopsi terhadap introduksi teknologi semakin tinggi.

Usia peternak berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 71 peternak memiliki usia lebih dari 40 tahun dengan presentase sebesar 83,5% sedangkan usia 20 - 40 tahun sebesar 16,5%. Jika dilihat berdasarkan penggolongan usia produktif dan non produktif, dapat disimpulkan bahwa peternak di Kecamatan Kertajati berada dalam usia non produktif.

Tabel 2. Usia Peternak

No	Umur (Tahun)	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	<20	0	0
2	20 – 40	14	16,5
3	>40	71	83,5
Jumlah		85	100,00

Sumber: Data diolah tahun 2023

Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan formal peternak sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Alim dan Nurlina 2007), bahwa tingkat pendidikan peternak akan mempengaruhi pola berpikir, kemampuan belajar, dan taraf intelektual. Peternak yang berpendidikan formal maupun informal akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga lebih mudah merespon suatu inovasi yang menguntungkan bagi usahanya.

Jumlah responden yang tidak pernah sekolah sampai dengan tidak lulus SD berdasarkan tabel 2 sebanyak 21 orang (25%), Lulus SD sampai dengan lulus SLTP sebanyak 59 orang (69%), Lulus SLTA sampai dengan Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (6%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tergolong menengah yaitu

sebanyak 69% peternak hanya lulus SLTP sampai lulus SLTA sehingga dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia masih tergolong rendah/ kurang.

Tabel 3. Pendidikan Terakhir Responden

No	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	Tidak sekolah - tidak lulus SD	21	25
2	Lulus SD – Lulus SLTP	59	69
3	Lulus SLTA – Perguruan Tinggi	5	6
Jumlah		85	100,00

Sumber: Data diolah tahun 2023

Lama Usaha Ternak domba

Semakin lama pengalaman beternak akan membuat peternak semakin terampil dalam tatalaksana pemeliharaan domba. Baba (2019) mengemukakan bahwa tingginya pengalaman beternak dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peternak. Secara umum pengalaman beternak yang dimiliki peternak di Kecamatan Kertajati cukup lama. Hal ini dibuktikan dari keterampilan peternak dalam memelihara domba telah didapatkan sejak kecil karena beternak domba merupakan usaha turun-temurun. Tabel 3 dapat menunjukkan bahwa peternak yang memiliki pengalaman beternak domba lebih dari 5 tahun sebanyak 50 orang (58,8%).

Tabel 4. Lama usaha ternak domba responden

No	Lama Usaha Ternak Domba (Tahun)	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	1 – 2	14	16,5
2	3 – 5	21	24,7
3	>5	50	58,8
Jumlah		85	100,00

Sumber: Data diolah tahun 2023

Analisis Motivasi Peternak

Dasar Motivasi

Total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap dasar motivasi berdasarkan Tabel 4 sebesar 1.772 yang berarti berada pada interval (1.416,7 – 1.983,2) dengan kategori sedang. Indikator kebutuhan terhadap kemajuan (*Growth Needs*) berdasarkan Tabel 4 memiliki nilai skor tertinggi yaitu 635. Tingginya skor pada indikator tersebut disebabkan oleh peternak di Kecamatan Kertajati memiliki keinginan untuk mengembangkan dan meningkatkan skala usahanya. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan dari para peternak di Kecamatan kertajati yang menyatakan bahwa saat ini pelanggan yang membeli domba mereka bukan hanya dari wilayah Kecamatan kertajati saja, tetapi dari luar kecamatan bahkan dari luar Kabupaten Majalengka, sehingga mereka berpendapat bahwa dengan meningkatkan usahanya maka peluang untuk mendapatkan keuntungan akan semakin tinggi. Menurut Annisa (2020) pendapatan usaha ternak sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh.

Tabel 5. Total skor jawaban responden terhadap dasar motivasi

No	Indikator	Skor	Presentase (%)
1	Kebutuhan terhadap keberadaan (<i>Existence Needs</i>)	587	33
2	Kebutuhan terhadap afiliasi (<i>Relatedness Needs</i>)	550	31
3	Kebutuhan terhadap kemajuan (<i>Growth Needs</i>)	635	36
Total skor		1.772	100

Sumber: Data diolah tahun 2023

Faktor Internal

Total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap faktor internal pada tabel 4.5 sebesar 854 yang berada pada interval (708,34 – 991,34). Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal berada pada kategori sedang.

Umur memperoleh skor paling tinggi berdasarkan Tabel 5 yaitu sebesar 241 (28%). Umur merupakan salah satu karakteristik internal dari individu yang ikut mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis individu tersebut. Rata-rata peternak domba di kecamatan Kertajati memiliki umur lebih dari 40 tahun.

Pengalaman beternak yang didapat sejak kecil menjadikan para peternak di Kecamatan Kertajati memiliki pengalaman usaha yang tinggi, rata-rata peternak memiliki pengalaman beternak lebih dari 5 tahun. Hal itu dapat dilihat dari presentase lama usaha ternak domba sebesar 24%. Manik *et al.* (2015) menyatakan bahwa pengalaman mempengaruhi adopsi teknologi dan mendorong pengetahuan, sikap dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Tabel 6. Total skor jawaban responden terhadap faktor internal

No	Indikator	Skor	Presentase (%)
1	Umur	241	28
2	Tingkat pendidikan	154	18
3	Lama usaha ternak domba	206	24
4	Sumber informasi usaha ternak domba	85	10
5	Tingkat keseringan keluar daerah	168	20
Total skor		854	100

Sumber: Data diolah tahun 2023

Faktor Eksternal

Indikator tertinggi berada pada ketersediaan sarana produksi dengan skor sebesar 605 (43%). Hal ini disebabkan karena lahan hijau masih tersedia untuk pakan hijauan domba, para peternak tidak perlu membeli pakan untuk domba karena sudah tersedia di alam sekitar, peternak memanfaatkan lahan hijau untuk mencari rumput dan mengembalakan domba.

Jaminan/dukungan pasar mendorong motivasi peternak secara eksternal dengan presentase 43%. Para peternak di Kecamatan Kertajati kebanyakan memilih untuk menjual dombanya ke bandar karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga para peternak memilih untuk menunggu bandar datang ke kandang mereka.

Ketersediaan Modal menjadi dorongan eksternal motivasi peternak dengan presentase sebesar 23%. Modal para peternak domba didapat dari bagi hasil para peternak sebelumnya yang menitipkan dombanya untuk dipelihara, ketika dombanya melahirkan, cembe tersebut diberikan kepada orang yang memelihara dombanya. Beberapa peternak juga mendapat modal dari hasil bertani, mereka membeli domba untuk tabungan dan menjual disaat hasil panen mereka menurun atau ketika membutuhkan biaya.

Tabel 7. Total skor jawaban responden terhadap faktor eksternal

No	Indikator	Skor	Presentase (%)
1	Ketersediaan sarana produksi	605	43
2	Jaminan/dukungan pasar	474	34
3	Ketersediaan modal	324	23
Total skor		1.403	100

Sumber: Data diolah tahun 2023

Total Penilaian Motivasi Peternak

Total skor untuk motivasi peternak berdasarkan tabel 7 sebesar 4.029, jika melihat bobot skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap motivasi beternak di Kecamatan Kertajati, maka dapat dikatakan bahwa motivasi peternak berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa adanya motivasi pada peternak domba untuk meningkatkan skala usahanya, terlebih pada faktor eksternal yang berada pada kategori tinggi, ini berarti bahwa adanya sarana produksi yang memadai, jaminan pasar serta ketersediaan modal yang menimbulkan motivasi para peternak untuk beternak domba. Hal ini sesuai dengan penelitian Irmayani (2013) yang menyatakan bahwa Faktor eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat motivasi peternak. Semakin tinggi dukungan pasar, saran produksi yang memadai dan dukungan modal, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi peternak.

Tabel 8. Rekapitulasi penilaian motivasi peternak

No	Variabel pengukuran	Bobot	Keterangan
1	Dasar motivasi	1.772	Sedang
2	Internal	854	Sedang
3	Eksternal	1.403	Tinggi
Total skor		4.029	Sedang

Sumber: Data diolah tahun 2023

Hubungan Motivasi dengan Skala Usaha dan Pendapatan

Tabel 9. Hasil Analisis Rank Spearman Hubungan Antara Motivasi dengan Skala Usaha dan Pendapatan

No	Uraian	Korelasi motivasi dengan	
		Skala usaha	Pendapatan
1	Koefisien Korelasi (r)	0,668	0,081
2	p value	0,000	0,459

Sumber: Data diolah tahun 2023

Analisis statistik menggunakan analisis Rank Spearman yaitu untuk menguji pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui hubungan seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat (Nurchayo *et al.*, 2017). Berikut hasil analisis hubungan antara motivasi dengan skala usaha dan pendapatan disajikan pada Tabel 10.

Hubungan Motivasi dengan Skala Usaha

Tingkat skala usaha responden berdasarkan tabel 9 hampir sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 35 orang (41,18 %) dengan jumlah kepemilikan domba rata-rata lebih dari 20 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha ternak domba tergolong usaha rakyat karena pada umumnya usaha ternak domba di daerah penelitian relatif kecil. Basuno *et al.* (2010), menyatakan bahwa usaha rakyat mempunyai ciri-ciri antara lain tingkat pendidikan peternak rendah, pendapatan rendah, penerapan manajemen dan teknologi konvensional, lokasi ternak menyebar luas, ukuran skala usaha relatif sangat kecil.

Tabel 10. Tingkat Skala Usaha Ternak Domba

No	Tingkat Skala Usaha (ekor)	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	1 – 10	26	30,59
2	10 – 20	24	28,24
3	>20	35	41,18
	Jumlah	85	100,00

Sumber: Data diolah tahun 2023

Angka koefisien korelasi yang ditunjukkan pada tabel 8 diperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0,668$. Artinya antara tingkat motivasi dengan skala usaha memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat. Kemudian arah korelasi antara tingkat motivasi dengan skala usaha bernilai positif yaitu sebesar 0,668, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa adanya kenaikan motivasi peternak seiring bertambahnya jumlah kepemilikan ternak domba. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulardi dan Sunarsih (2011), hubungan antara jumlah kepemilikan ternak dengan motivasi terjadi hubungan yang sangat lemah namun hubungan mengarah pada hubungan positif, artinya semakin tinggi jumlah ternak akan terjadi kecenderungan kenaikan motivasi.

Nilai signifikansi diperoleh sebesar $p = 0,000$, karena nilai p lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan (berarti). Artinya tinggi rendahnya motivasi peternak berhubungan dengan banyaknya jumlah ternak yang dibudidayakan peternak.

Hubungan Motivasi dengan pendapatan

Hasil penjumlahan rata-rata total biaya produksi usaha pemeliharaan ternak domba berdasarkan Tabel 10 adalah Rp. 14.676.265 per tahun. Rata-rata pendapatan usaha ternak domba per tahun sebesar Rp. 2.630.135 atau Rp. 219.177 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan peternak domba di Kecamatan Kertajati sebanding dengan 9,8% dari upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) Majalengka di tahun 2023 yaitu Rp.2.230.380.

Tabel 11. Rataan biaya dan pendapatan peternak

No	Uraian	Rataan (Rp/1 Tahun)
1	Penerimaan (Penjualan Ternak dan feses)	17.306.400
2	Biaya Tetap (Biaya Penyusutan kandang)	803.000
3	Biaya Variabel (Bibit, Pakan Hijauan dan obat)	13.873.265
Total Biaya		14.676.265
Pendapatan		2.630.135

Sumber: Data primer 2023

Angka koefisien korelasi yang ditunjukkan pada Tabel 8 diperoleh nilai korelasi $r = 0,081$. Artinya antara tingkat motivasi dengan pendapatan memiliki tingkat keeratan hubungan yang kurang berarti, kemudian arah korelasi antara tingkat motivasi dengan pendapatan bernilai positif yaitu 0,081, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut bersifat searah. Hal ini sesuai dengan penelitian Nasrudin *et al.* (2011) yang menunjukkan bahwa hasil analisis *Chi Square* antara pendapatan dengan motivasi peternak secara signifikan berkorelasi positif.

Korelasi antara tingkat motivasi dengan pendapatan memiliki nilai yang kecil disebabkan oleh rata-rata umur peternak lebih dari 45 tahun atau termasuk dalam usia non produktif karena kekuatan fisik dan kemampuan daya pikir menurun sehingga mempengaruhi produktivitas. Menurut Manik *et al.*, (2015) Produktivitas kerja secara rasional dipengaruhi oleh kekuatan fisik dan kemampuan daya pikir.

Nilai signifikansi diperoleh sebesar $p = 0,459$, karena nilai p lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) maka hubungan tidak signifikan. Artinya tingkat motivasi peternak memiliki hubungan yang tidak berarti dengan pendapatan. Hal ini sesuai dengan Tulle *et al.* (2005) yang menyatakan bahwa meskipun peternak memiliki kategori motif ekonomi dan motivasi yang tinggi, namun memiliki hubungan yang tidak berarti dengan pendapatan.

Hubungan antara Skala Usaha dan Pendapatan

Hasil analisis korelasi rank spearman menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi diperoleh nilai korelasi $r = 0,069$. Artinya antara skala usaha dan pendapatan memiliki tingkat keeratan hubungan yang kurang berarti, kemudian arah korelasi antara skala usaha dengan pendapatan bernilai positif yaitu 0,069, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut bersifat searah. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiadi dan Sobahi (2008) yang menyatakan bahwa pendapatan berkorelasi positif terhadap skala kepemilikan sapi potong. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya skala usaha maka pendapatan akan ikut meningkat, sesuai dengan pendapat Paturachman (2005) yang menyatakan bahwa besar kecilnya skala usaha pemilihan kambing sangat mempengaruhi tingkat pendapatan, jadi makin tinggi skala usaha pemilihan maka makin besar tingkat pendapatan peternak. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa peternak memanfaatkan ternak domba menjadi tabungan bagi mereka, kemudian mereka menjual ternak mereka disaat membutuhkan biaya atau disaat waktu tertentu seperti idul adha dan lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Kosgey *et al.*, (2008) yang menunjukan bahwa peternak memanfaatkan beternak domba sebagai asuransi ketika keadaan darurat.

Nilai signifikansi diperoleh sebesar $p = 0,529$, karena nilai p lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) maka hubungan tidak signifikan. Artinya skala usaha peternak memiliki hubungan dengan pendapatan tetapi tidak berarti.

KESIMPULAN

Tingkat motivasi peternak domba di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka berada pada kategori sedang dengan skor yang didapat sebesar 4.029. Faktor tertinggi yang mempengaruhi adanya motivasi peternak adalah faktor eksternal.

Hubungan antara motivasi dengan skala usaha dan pendapatan menunjukkan bahwa tingkat motivasi dengan skala usaha memiliki hubungan yang kuat dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,668$, tingkat motivasi dengan pendapatan memiliki hubungan yang kurang berarti dengan nilai sebesar $r = 0,081$, dan hubungan antara skala usaha dengan pendapatan memiliki hubungan yang kurang berarti dengan nilai $r = 0,069$.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa dalam proses publikasi artikel ini Ulfa Indah Laela Rahmah sebagai reviewer dan Aaf Falahudin sebagai Section Editor tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah turut membantu selama proses penelitian sampai menjadi artikel ilmiah ini, khususnya kepada Dekan dan sivitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, keluarga tercinta, dan rekan-rekan peternakan angkatan 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim S, Nurlina L. 2007. Hubungan Antara Karakteristik dengan Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap Inseminasi Buatan (*The Relationship between Beef Cattle Farmer's Characteristic and Its Perception to Artificial Insemination*). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran* 7(2):p.165–169.
- Annisa. 2020. Analisis Profil Peternak Terhadap Pendapatan Dalam Usaha Ternak Domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
- Baba S. 2019. Pengaruh Lama Beternak Terhadap Tingkat Adopsi Kabupaten Polewali Mandar *Effect Of Farming Experience On Technology Cage Adoption In Goat Farming At Limboro District, Polewali Mandar Regency*. 15(1):p.46–50.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka, 2021. Populasi Domba Tahun 2021. Kabupaten Majalengka: Badan Pusat Statistik
- Basuno E, Yusdja Y, Ilham N. 2010. Socio-economic impacts of avian influenza outbreaks on small-scale producers in Indonesia. *Transboundary and Emerging Diseases* 57(1–2).
- Chamdi, AN. 2003. Kajian profil sosial ekonomi usaha kambing di kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 29-30 September 2003. Bogor: Puslitbang Peternakan Departemen Pertanian. him 312-317.
- Hermanto, B. H. (2021). Dampak Pembangunan Bandara Internasional Kertajati Dalam Kajian Green Political Theory. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, 5(2), 62-73.
- Irmayani, I. 2013. Analisis Tingkat Motivasi Peternak Sapi Perah di Kabupaten Enrekang Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Jacobis GV, Kojo C, Wenas RS. 2017. Pengaruhh Karakteristik Individu Dan

- Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(2).
- Kosgey, I. S., Rowlands, G. J., van Arendonk, J. A., & Baker, R. L. (2008). Small ruminant production in smallholder and pastoral/extensive farming systems in Kenya. *Small Ruminant Research*, 77(1), 11-24.
- Manik SB, Santoso S., Sumekar W. 2015. Rentabilitas Usaha Ternak Domba Batur Di Kabupaten Banjarnegara (Rentability of Livestock Bussiness of Batur Sheep at Banjarnegara Regency) Suryani B. Manik 1) , Siswanto Imam Santosa 2) dan Wulan Sumekar 2) 1). *Jitp*. 4(1):44-49.
- Maplani, Asepriyadi, dan Supardi, R. 2022. Usaha Pertanian Dan Ternak Domba Sebagai Nilai Tambah Ekonomi Peternak. *Usaha Pertanian Dan Ternak Domba Sebagai Nilai Tambah Ekonomi Peternak*, 1.
- Musianto, L. S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 123-136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136> Pendekatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2).
- Nasrudin, Sulastris E, Budisatria IGS. 2011. Hubungan Etos Kerja, Motivasi Dan Sikap Inovatif Dengan Pendapatan Peternak Kerbau Di Kabupaten Manggarai Barat. *Bul Peternak*. 35(1):64. doi:10.21059/buletinpeternak.v35i1.592.
- Nurchayyo E, Widjaya S, Kasymir E. 2017. Hubungan Kompetensi Dan Motivasi Ketua Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Tebu Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations Di Kabupaten Lampung Tengah. 5(3):304-311.
- Paturochman, M. 2005. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Peternak Dengan Tingkat Konsumsi (Kasus di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Setiadi, D., dan Sobahi, R. (2008). Model Industri Peternakan Sapi Perah Rakyat: Suatu Gagasan Pola 100-1000-10000. Di dalam: *Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas 2020. Prosiding Semiloka Nasional*, 576-585.
- Sukardi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak dalam Usaha Peternakan Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. 53(9).
- Sulardi J, Sunarsih. 2011. Motivasi Peternak Itik di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*.
- Tulle DR, Haryadi FT, Arinto. 2005. Analisis Motivasi dan Pendapatan pada Usaha Pemeliharaan Ternak Babi Skala Rumah Tangga di Kota Kupang. *Bul Peternak*. 29(2):88. doi:10.21059/buletinpeternak.v29i2.1173.
- Zagoto MM, Yarni N, Dakhi O. 2019. Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2(2).